

ABSTRAK

Diangkatnya penelitian ini karena sering terjadinya tindak pidana pelecehan seksual terhadap anak sebagai korban di Kota Demak yang terkenal dengan sebutan Kota Wali, oleh karena itu penulis mengangkat judul ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum terhadap anak korban tindak pidana pelecehan seksual dalam Putusan Nomor 130/Pid.Sus/2020/PN Dmk dan mengetahui hambatan dan solusi dalam perlindungan hukum terhadap anak korban tindak pidana pelecehan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis, yakni meneliti tentang bagaimana perlindungan hukum terhadap anak korban tindak pidana seksual di Pengadilan Negeri Demak. Sifat penelitian deskriptif. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari riset di Pengadilan Negeri Demak dan data sekundernya berupa putusan hakim. Teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan hukum terhadap anak korban tindak pidana seksual dalam Putusan Nomor 130/Pid.Sus/2020/PN Dmk dengan memberikan pidana penjara selama 5 (lima) tahun dan menjalani kurungan 3 (tiga) bulan, dan upaya rehabilitasi, pemberian jaminan keselamatan bagi saksi korban dan saksi ahli, baik fisik, mental maupun sosial serta pemberian aksesibilitas untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perkara, serta pendampingan perkara mulai dari pemeriksaan perkara sampai sidang dari unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Demak dan departemen sosial Kota Demak. Faktor penghambat adalah rasa takut korban menceritakan kesaksiannya, saksi yang merupakan korban takut adanya ancaman dari pihak luar, saksi yang merupakan korban malu menceritakan kejadian yang menimpanya dan dalam penanganan perkara sulitnya untuk mendapatkan perlindungan hukum baik dari lembaga maupun dari luar lembaga dan kurangnya pemahaman tentang seksual. Solusinya adalah korban tindak pidana pelecehan seksual terus diberikan perlindungan dan dukungan oleh pihak pengadilan dan masyarakat sehingga dapat menghilangkan trauma serta pemulihan nama baik keluarga korban, dan pendampingan perkara mulai dari pemeriksaan perkara sampai sidang perkara dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) serta sosialisasi tentang edukasi seksual kepada masyarakat.

Kata kunci : perlindungan hukum, anak, pelecehan seksual.

ABSTRACT

The appointment of this study was due to the frequent occurrence of criminal acts of sexual abuse against children as victims in Demak City which is known as Mayor City, therefore the author raised this title with the aim of finding out how the legal protection of child victims of sexual abuse in Decision Number 130 / Pid.Sus / 2020 / PN Dmk and find out the barriers and solutions in legal protection against child victims of sexual harassment.

This study uses a sociological juridical method, which examines the legal protection of child victims of sexual crimes in the Demak District Court. The nature of descriptive research. Types of data use primary data and secondary data. The primary data source comes from research at the Demak District Court and the secondary data is in the form of judges' decisions. Data collection techniques using field studies and literature studies. The data analysis used is a qualitative analysis technique.

The results showed that the legal protection for child victims of sexual crimes in Decision Number 130 / Pid.Sus / 2020 / PN Dmk by providing imprisonment for 5 (five) years and serving 3 (three) months imprisonment, and rehabilitation efforts, providing guarantees, safety for victim witnesses and expert witnesses, both physically, mentally and socially as well as providing accessibility to obtain information on case developments, as well as case assistance starting from case examination to trial from the Women and Children Protection Unit (PPA) of the Demak Police and the Social Department of Demak City The inhibiting factor is the victim's fear of telling his testimony, witnesses who are victims fear threats from outside parties, witnesses who are victims are ashamed to tell what happened to him and in handling cases, the difficulty in obtaining legal protection from both institutions and from outside the institution and a lack of understanding of sexuality . The solution is that victims of criminal acts of sexual harassment continue to be provided with protection and support by the court and the community so that they can eliminate trauma and restore the good name of the victim's family, and case assistance starting from case examination to trial from the Legal Aid Institute (LBH) and socialization about sexual education. to society.

Keywords: legal protection, children, sexual harassment.